

**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *CONNECTING, ORGANIZING,
REFLECTING, EXTENDING* TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA**

Imam Syapii¹, Paridjo², Wikan Budi Utami³

^{1,2,3} Universitas Pancasakti Tegal, Jl. Halmahera, Mintaragen

E-mail: imamsyafii2611@gmail.com,

muhparidjo@gmail.com, wikan.piti@gmail.com

Received : Agustus 2020; Accepted : September 2020

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: 1) apakah ada perbedaan prestasi belajar matematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* dengan model pembelajaran *Discovery Learning*, 2) apakah prestasi belajar matematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* lebih baik daripada model pembelajaran *Discovery Learning*. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 2 Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2018/2019. Pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* dan dilanjutkan dengan *cluster random sampling*. Sampel yang diambil sebanyak 1 kelas sebagai kelas eksperimen, 1 kelas sebagai kelas kontrol, dan 1 kelas sebagai kelas uji coba. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung, dokumentasi dan tes. Analisis data yang digunakan adalah uji t dua pihak dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan: 1) ada perbedaan prestasi belajar matematika siswa diajar menggunakan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* daripada siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, 2) prestasi belajar matematika siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* lebih baik daripada siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Volume 7. No 2. September 2020

Dialektika P. Matematika

ISSN: 2089 – 4821

Kata Kunci: Keefektifan, Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*, Prestasi Belajar Siswa.

Abstract

The purpose of this study was to describe: 1) whether there are differences in the mathematics learning achievement of students who are taught using the *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* learning model with the *Discovery Learning* learning model, 2) whether the mathematics learning achievement of students being taught using the *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* is better than *Discovery Learning* learning model. The population in this study were students of class VIII in the odd semester of SMP Negeri 2 Adiwerna, Tegal Regency, 2018/2019 academic year. Sampling using purposive sampling and followed by cluster random sampling. The samples taken were 1 class as the experimental class, 1 class as the control class, and 1 class as the trial class. Data collection methods used were direct observation, documentation and tests. The data analysis used was a two-party t test with a significance level of 5%. The results showed: 1) there were differences in the mathematics learning achievement of students taught using the *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* learning model than students who were taught using the *Discovery Learning* learning model, 2) the mathematics learning achievement of students being taught using the *Connecting, Organizing, Reflecting* learning model, *Extending* is better than students who are taught using the *Discovery Learning* learning model.

Keyword: Effectiveness, Learning Model *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*, Student Learning Achievement

A. Pendahuluan

Hamdani (2011:138) Prestasi belajar berasal dari kata prestasi dan belajar. Prestasi pada dasarnya adalah

hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Adapun belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan suatu perubahan dalam individu, yaitu perubahan tingkah laku. Dengan demikian, prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan pada diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Eliyah (2018: 135) keefektifan adalah tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu usaha atau penerapan model pembelajaran guna mencapai tujuan kepercayaan diri dan prestasi belajar matematika siswa yang lebih baik. Pardomuan & Sinambela (2008 : 74) Pembelajaran dikatakan efektif apabila mencapai sasaran yang diinginkan, siswa dilibatkan dalam pengorganisasian dan penemuan informasi (pengetahuan) serta keterkaitan informasi yang diberikan baik dari segi tujuan pembelajaran dan prestasi siswa. Susongko (2016:7), berpendapat bahwa “Prestasi belajar terjadi pada waktu singkat, seperti halnya setelah selesai pelajaran, setelah satu semester atau satu kursus dapat dikatakan bahwa prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan mata pelajaran tertentu, yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru.

Hasil observasi langsung dengan guru matematika di SMP Negeri 2 Adiwerna yaitu bapak Praptomo, S.Pd. menyampaikan bahwa sebagian besar siswa masih beranggapan pelajaran matematika itu sulit, ketika permasalahan dalam bentuk soal cerita, beberapa siswa merasa kesulitan untuk merumuskan atau memodelkan penyelesaiannya. Beliau menggunakan model pembelajaran

Discovery Learning dan pembelajaran konvensional. Penerapan model pembelajaran yang monoton sangat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu perlu adanya variasi model pembelajaran yang digunakan dengan harapan dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Hasil observasi di atas, peneliti berkeinginan untuk mendeskripsikan bahwa adanya perbedaan prestasi belajar matematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* dengan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Berdasarkan penelitaian sebelumnya, Nurlianti (2019: 256), penerapan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 02 Kota Bengkulu. Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* juga digunakan dalam penelitian Nurhafni (2018: 71), penerapan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada pokok bahasan kesetimbangan kelarutan (Ksp) di kelas XI IPA SMAN 4 Pekan Baru.

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti akan mendeskripsikan bahwa adanya perbedaan prestasi belajar matematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* dengan model pembelajaran *Discovery Learning*. Mendeskripsikan bahwa prestasi belajar matematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Connecting,*

Organizing, Reflecting, Extending lebih baik daripada model pembelajaran *Discovery Learning*. Prestasi belajar matematika pada penelitian ini dikatakan mencapai target jika nilai yang dicapai siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* lebih baik dari yang diajar menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Harapan kami penelitian ini bisa bermanfaat bagi peneliti lain, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian sebagai perbaikan proses pembelajaran dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam mengajar, dan bisa dijadikan sebagai referensi model pembelajaran supaya lebih variatif dan bisa digunakan pada materi-materi tertentu untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian Berlangsung pada tanggal 15 Oktober 2018. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dan untuk Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas dari data yang telah terdistribusi normal pada seluruh populasi dan dilakukan uji kesetaraan sampel untuk memastikan seluruh sampel memiliki kemampuan yang sama. Untuk data yang digunakan yaitu nilai PTS Semester gasal Tahun Pelajaran 2018/2019. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung, dokumentasi dan tes. Desain

dalam penelitian ini menggunakan *The Randomized Posttest Only Control*

Pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* dan dilanjutkan dengan *cluster random sampling*. Sampel yang diambil sebanyak 1 kelas sebagai kelas eksperimen, 1 kelas sebagai kelas kontrol, dan 1 kelas sebagai kelas uji coba. Variabel penelitian ini dibagi dalam dua kategori yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* dan *Discovery Learning*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Prestasi belajar. Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah Tes.

C. Pembahasan

Hasil analisis uji prasyarat yaitu Uji Normalitas Prestasi Belajar Siswa terlihat bahwa kedua sampel berdistribusi normal.

Tabel 1. Uji Normalitas Prestasi Belajar Kelas Eksperimen

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|--------------------------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| PrestasiBelajarKelasEksperimen | .116 | 30 | .200* | .980 | 30 | .831 |

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 2 Uji Normalitas Prestasi Belajar Kelas Kontrol

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|-----------------------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| PrestasiBelajarKelasKontrol | .144 | 30 | .116 | .941 | 30 | .100 |

a. Lilliefors Significance Correction

Selanjutnya uji varians dilakukan sebagai syarat dari uji homogenitas, karena data yang diuji harus mempunyai varians yang sama. Hasil analisis uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Homogenitas

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| 1.187 | 1 | 58 | .281 |

Uji Homogenitas pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai *Sig* 0,281. Karena nilai *Sig* > α maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada taraf kepercayaan 95 % varians data homogen.

Setelah dilakukan uji prasyarat Setelah dilakukan uji prasyarat, dan diketahui bahwa data berdistribusi normal, variansi kedua data homogen, maka langkah selanjutnya adalah uji hipotesis.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis menggunakan uji t Dua Pihak

| | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | | |
|-------|---|-------|------------------------------|-------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|--------|--------|
| | F | Sig. | T | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | | |
| | | | | | | | | Lower | Upper | |
| Nilai | Equal variances assumed | 1.187 | .281 | 5.824 | 58 | .000 | 18.900 | 3.245 | 12.404 | 25.396 |
| | Equal variances not assumed | | | 5.824 | 55.910 | .000 | 18.900 | 3.245 | 12.399 | 25.401 |

Pada Tabel 4 hasil uji hipotesis Pertama diperoleh nilai - *Sig* pada kolom *Levene's Test for Equality of Variances* sebesar 0,281, karena nilai $Sig > \alpha$ (0,05) maka varians kedua data homogen. Nilai *Sig* (*2 – tailed*) sebesar 0,000. Karena Sig (*2 – tailed*) $\leq \alpha$, maka H_0 ditolak artinya **terdapat perbedaan** antara prestasi belajar yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* dengan model pembelajaran *Discovery Learning*. Taraf signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 %. Berdasarkan Tabel 4 hasil uji hipotesis Kedua diperoleh nilai *Sig* pada kolom *Levene's Test for Equality of Variances* sebesar 0,281, karena nilai $Sig > \alpha$ (0,05) maka varians kedua data homogen. Nilai t_{hitung} yang diperoleh dari hasil perhitungan yaitu 5,824. Kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} variable respon 2 dan dk penyebut 58 serta taraf signifikan 5% maka diperoleh t_{tabel} 1,67155. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya pada taraf kepercayaan 95 % prestasi belajar siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* **lebih baik** dari pada siswa yang memperoleh pembelajaran model *Discovery Learning*.

Berdasarkan hasil eksperimen yang dilakukan di SMP Negeri 2 Adiwerna pada siswa kelas VIII semester I tahun pelajaran 2018/2019 materi pokok SPLDV menunjukkan bahwa pada uji hipotesis pertama berdasarkan

perhitungan hasil penelitian melalui uji t dua pihak telah terbukti bahwa ada perbedaan prestasi belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* dengan model pembelajaran *Discovery Learning*. Pada model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* dituntut untuk memahami materi SPLDV, siswa dibentuk kelompok yang terdiri dari 4-6 siswa. Kelompok kecil tersebut selanjutnya mendiskusikan tentang apa yang telah dipelajari, kemudian siswa memikirkan kembali, menggali informasi lebih dalam lagi dari latihan-latihan soal yang diberikan guru yang nantinya hasil diskusi tersebut akan dipresentasikan didepan kelas. Dengan demikian siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Sedangkan dalam pembelajaran *Discovery Learning*, siswa masih pasif pada saat pembelajaran. Meskipun ada yang belum jelas mereka malas untuk bertanya karena tidak adanya tuntutan untuk mereka paham dengan materi yang diterangkan pada saat itu juga.

Dalam pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* siswa diminta mengembangkan materi yang telah diajarkan dengan membuat contoh soal SPLDV yang berkaitan dengan kehidupan nyata kemudian dipresentasikan didepan kelas, sehingga siswa lebih memahami materi tersebut. Pada hipotesis kedua berdasarkan perhitungan hasil penelitian menggunakan uji t pihak kanan telah dibuktikan bahwa prestasi belajar matematika yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Connecting, Organizing,*

Reflecting, Extending lebih baik dari pada yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Dalam penerapan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* siswa dapat menyampaikan dan mengembangkan pengetahuannya melalui penerapan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* dengan diskusi dan presentasi. Dalam penelitian ini sesuai dengan kelebihan dari model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* adalah melatih siswa dalam bekerja sama dan berdiskusi dalam kelompok, siswa mampu menyelesaikan suatu permasalahan dengan tujuan bersama, siswa lebih kreatif karena lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga prestasi belajar matematika jadi lebih baik. Keunggulan Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* untuk melatih siswa dalam bekerjasama dan berdiskusi dalam kelompok, Siswa mampu menyelesaikan suatu permasalahan dengan tujuan bersama, Siswa lebih kreatif karena lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan kekurangannya model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* dalam penerapannya membutuhkan persiapan matang dari guru untuk menggunakan model ini, jika siswa tidak kritis, proses pembelajaran tidak bisa belajar dengan lancar, memerlukan banyak waktu, tidak semua materi pelajaran dapat menggunakan model ini.

Muizaddin dan Santoso (2016: 3), secara keseluruhan, prestasi belajar matematika siswa yang diajar

dengan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* lebih baik daripada siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Discovery Learning* kelas VIII semester I SMP Negeri 2 Adiwerna Tahun Pelajaran 2018/2019 pada pokok bahasan SPLDV. Penelitian ini diperkuat juga dalam penelitian sebelumnya oleh Muizaddin, R., & Santoso, B. (2016) dengan judul "Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* Sebagai Sarana. Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa" disampaikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dan diperkuat juga dalam penelitaian sebelumnya yang dilakukan oleh Asdianti (2016: 7) disampaikan bahwa model pembelajaran CORE ini berdampak positif pada pembelajaran matematika sehingga hasil belajar matematika siswa meningkat. Hasil belajar matematika siswa dengan menerapkan model pembelajaran CORE dalam pembelajaran lebih baik dari hasil belajar matematika siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII SMPN 29 Padang.

D. Kesimpulan

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan Ada perbedaan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Adiwerna Tahun Ajaran 2018/2019 yang diajar menggunakan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Exending* daripada siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Discovery*

Learning dan Prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Adiwerna Tahun Ajaran 2018/2019 yang diajar menggunakan model pembelajaran Connecting, Organizing, Reflecting, Exending lebih baik daripada siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran Discovery Learning.

E. Ucapan terima kasih

Berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan artikel ini. Semoga segala bantuan, semangat dan dorongan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan skripsi ini.

Daftar Pustaka

- Asdianti, L. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Core Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smpn 29 Padang. *Abstract Of Undergraduate, Faculty Of Education, Bung Hatta University*, 7(1). [Http://Ejurnal.Bunghatta.Ac.Id/Index.Php/JFKIP/Article/View/7432](http://Ejurnal.Bunghatta.Ac.Id/Index.Php/JFKIP/Article/View/7432).
- Dina, A., Mawarsari, V. D., & Suprpto, R. (2015). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Perangkat Pembelajaran Model Discovery Learning Pendekatan Scientific Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Materi Geometri SMK. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 2(1). [Https://Jurnal.Unimus.Ac.Id/Index.Php/Jpmat/Article/View/1830](https://Jurnal.Unimus.Ac.Id/Index.Php/Jpmat/Article/View/1830)
- Eliyah, S., Isnani, I., & Utami, W. B. (2018). Keefektifan
Volume 7. No 2. September 2020
Dialektika P. Matematika

- Model Pembelajaran Course Review Horay Berbantuan Power Point Terhadap Kepercayaan Diri Dan Prestasi Belajar. *Jurnal Edukasi Dan Sains Matematika (JES-MAT)*, 4(2), 131-140. <https://Www.Journal.Uniku.Ac.Id/Index.Php/Jesmath/Article/View/1455>.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pusaka Setia.
- Humaira, F. A., Suherman, & Jazwinarti. (2014). Penerapan Model Pembelajaran CORE Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas X SMAN 9 Padang. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1). [Http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Students/Index.Php/Pmat/Article/View/1203](http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Students/Index.Php/Pmat/Article/View/1203)
- Lestari Dan Yudhanegara. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Muizaddin, R., & Santoso, B. (2016). Model Pembelajaran Core Sebagai Sarana Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 235-243. [Http://Ejournal.Upi.Edu/Index.Php/Jpmanper/Article/View/3470](http://Ejournal.Upi.Edu/Index.Php/Jpmanper/Article/View/3470)
- Ngalimun. 2015. *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pessindo
- Nurdin & Adriantoni. 2016. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali
- Nurlianti, L. E., Rusdi, R., & Susanta, A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Connecting, Organizing, Reflecting, Extending Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 02 Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (Jp2ms)*, 3(2), 251-257. [Https://Ejournal.Unib.Ac.Id/Index.Php/Jppms/Article/View/5379](https://Ejournal.Unib.Ac.Id/Index.Php/Jppms/Article/View/5379)

- Nurhafni, N., Azmi, J., & Herdini, H. Penerapan Model Pembelajaran Core (Connecting, Organizing, Reflecting And Extending) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Pokok Bahasan Kestimbangan Kelarutan (Ksp) Di Kelas Xi Ipa Sman 4 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Kimia Universitas Riau*, 4(1), 61-73.
<https://Jp.Ejournal.Unri.Ac.Id/Index.Php/Jp/Article/View/2512>
- Priansa, D. J. 2017. *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, Dan Prestatif Dalam Memahami Siswa*. Bandung: PUSTAKA SETIA.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta.
- Rosyid, Dkk. 2019. *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA.
- Sinambela. P. N. (2008). Faktor-Faktor Penemu Keefektifan Pembelajaran Dalam Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem Based Instruction). *Generasi Kampus*, 1(2).
<https://Jurnal.Unimed.Ac.Id/2012/Index.Php/Gk/Article/View/6947>
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif Konsep Dasar & Praktiknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Susongko, Purwo. 2016. *Penelitian Hasil Belajar*. Badan Penerbit Universitas Pancasakti Tegal.
- Susongko, P. 2016. *Pengantar Metodologi Penelitian* Volume 7. No 2. September 2020
Dialektika P. Matematika

Syapii, I., Paridjo., dan Budi Utami, W. – Keefektifan Model Pembelajaran Connecting, Organizing, Reflecting, Extending terhadap Prestasi Belajar Siswa

Pendidikan. Tegal : Badan Penerbit Universitas Pancasakti Tegal.

Syah, M. 2014. Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya

Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif.* Jakarta: Kencana.